Jurnal AS-SAID
2022, Vol.2, No.1, Hal.176-188. E-ISSN: 2774-4175

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VI PPS. STQ-ASK BATAM

Jul Fikar
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
zulfikarselaree@gmail.com

Muh Tahir
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
tahir.abu.lc83@gmail.com

Nurhayati
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
nurhayatirazeq@gmail.com

ABSTRACT

Typeface This study aims to determine the effectiveness of the Make a Match method on Arabic mufrodat learning outcomes for class VI PPS.STQ-ASK Batam students. Respondents from this study amounted to 19 students. Based on the hypothesis that was analyzed using the paired t-test with the help of SPSS version 28, it can be concluded that there is a significant difference in the learning outcomes of Arabic mufrodat before and after the implementation of the method. This can be proven from the results of the paired sample t-test which shows a value of 2 (sided p) < .001 which is smaller than 0.05, and the average value after the application of the method is 97.37 and before the application of the method is 78.42 with a difference of 78.42. an average of 18.95. So with the implementation of the Make a Match method, the students' Arabic learning outcomes for class VI improved. This is due to the effectiveness of the method on how to memorize Arabic mufrodat. So it can be concluded that the method variable (X) has a significant effect on the learning outcomes of Arabic mufrodat (Y). This can also be seen from the results of the Effect Sizes test in SPSS of 1.473.

Keywords : *Effectiveness, Make a Match Method, Arabic Mufrodat, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Jenis huruf Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Make a Match terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab siswa kelas VI PPS.STQ-ASK Batam. Responden dari penelitian ini berjumalah 19 siswa. Berdasarkan hipotesis yang dianalisis dengan menggunakan uji paired t-test dengan bantuan SPSS versi 28, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaaan yang signifikan terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab sebelum dan sesudah diterapkannya metode. Hal ini dapat di buktikan dari hasil uji t paired sampel t-test yang menunjukan nilai 2 (sided p) <.001 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai rata-rata sesudah diterapkannya metode 97.37 dan sebelum diterapkannya metode sebesar 78.42 dengan selisih rata-rata 18.95. Maka dengan diterapkannya metode Make a Match hasil belajar mufrodat bahasa Arab siswa kelas VI meningkat. Hal ini dikarenakan efektifnya metode tersebut terhadap cara menghafal mufrodat bahasa Arab. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel metode (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab (Y). Hal ini juga bisa dilihat dari hasil uji Effect Sizes di SPSS sebesar 1,473.

Kata Kunci : *Efektifitas, Metode Make a Match, Mufrodat bahasa Arab, Hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan bahasa agama Islam yang dianut milyaran juta manusia dan juga merupakan bahasa Internasional yang diakui oleh berbagai bangsa. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab sangatlah penting bagi kita begitu juga memahami qaidah hingga cara atau metode

yang tepat dalam mempelajarinya. Terkadang dalam pembelajaran bahasa Arab banyak sekali fenomena yang menjadi hambatan sehingga belum bisa menghasilkan pencapaian pembelajaran secara efektif sesuai yang diinginkan. (Safitri, 2021)

Salah satu wahana meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa akan datang. (N. Nurhayati & Rosadi, 2022)

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Di sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya. (N. Nurhayati & Rosadi, 2022)

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 dinyatakan: "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujauan untuk berkembangnya potensi perseta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab".*(Hamid, 2013)

Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. (Komsiyah, 2012)

Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak saling berinteraksi. Guru asyik dengan kegiatan sendiri, melamun, mengobrol, bahkan mengantuk. Dalam peristiwa ini tidak terjadi proses pembelajaran kerjasama. Dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran, manakalah guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dalam suatu proses pembelajaran selamanya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar. Sardirman dalam bukunya mengatakan bahwa sama halnya dengan belajar, mengajarpun pada hakekatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. (Nurhayati, Lias Hasibuan, 2021)

Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Komalasari, 2011)

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-psikis menuju keperkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai

usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. (Hamalik, 2016)

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk meramu sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk mencapai kualitas sebagaimana yang dirumuskan. Tercapainya lulusan dengan kualitas yang baik sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh guru mampu mengelolah segala komponen pendidikan melalui proses pembelajaran. (Abd Rahim et al., 2011)

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Hamid, 2017)

Dalam masalah pendidikan senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik untuk disimak, baik dalam kalangan masyarakat luar mapun pakar pendidikan pada saat ini. Masalah tersebut dapat diketahui mulai dari mutu pendidikan, proses pendidikan, rendahnya pemahaman serta belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga dunia pendidikan harus bekerja keras untuk berupaya meningkatkan masalah-masalah di atas menjadi lebih baik. (N. H. Nurhayati, 2021)

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, karena bahasa Arab bukan bahasa percakapan yang kita lakukan dalam sehari-hari dan bahasa Arab merupakan bahasa asing. (N. Nurhayati, 2021)

Dari pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada siswa kelas VI PPS. STQ-ASK Batam peneliti banyak menemukan kesulitan-kesulitan dalam memahami bahasa Arab terutama dalam menghafal mufrodatnya, baik kesulitan dalam pengucapan maupun penghafalan serta lahjah bahasa. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan untuk menyusun kata dalam berbicara bahasa Arab dikarenakan kurangnya mufrodat yang mereka ingat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan belajar siswa terhadap proses pembelajaran, bisa kita prediksi dengan melihat model pembelajaran guru yang kurang kreatif atau menarik yang membuat siswa mudah bosan terhadap pembelajaran tersebut "Guru seringkali menggunakan metode ceramah yang kurang menaruh perhatian terhadap siswa dan biasanya guru hanya mengambil sumber belajar dari media cetak, misalnya dari buku paket dan LKS, guru kurang memberikan pembelajaran yang menarik, sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran". (Mukmin, 2018)

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut model mengajar. Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian. Hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik penyajian agar ia mampu mengetahui, memahami dan terampil menggunakannya sesuai dengan tujuan yang akan diciptakan. (Nurhayati et al., 2021)

Dalam proses pembelajaran guru harus pandai memilih model mengajar yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang

tepat dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru dapat mengunakan metode Make a Match. Metode pembelajaran kooperatif Make a Match yaitu dengan meminta siswa menemukan pasangan kartu jawaban atau soal yang dimilikinya sebelum waktu yang ditentukan dan siswa yang mampu mencocokkan kartu tersebut akan mendapatkan poin. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa metode kooperatif tipe Make a Match ini membantu siswa dalam memahami berbagai konsep dan persoalan melalui media kartu bergambar sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (Yulianti & Muhammadi, 2020)

Dengan mengunakan model tersebut, akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani menggungkapkan pendapat atau pertanyaan dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental untuk belajar bersama dan bersosialisasi dengan temannya. Tujuan mengunakan metode Make a Match pada mata pelajaran bahasa Arab untuk memudahkan siswa dalam belajar memahami materi pelajaran agar tidak membosankan, akan tetapi pembelajaan tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. (Yulianti & Muhammadi, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi belajar khususnya bahasa Arab dalam menguasai kosa kata bahasa Arab, peneliti mencoba untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, memotivasi siswa untuk memahami kosa kata agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mencari solusi dan mengkaji lebih jauh supaya siswa mudah belajar memahami kosa kata secara mudah melalui "Penerapan Metode Make a Match pada Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa/i Kelas VI Di PPS. STQ ASK Batam Tahun Ajaran 2021-2022".

KAJIAN LITERATUR

Kaidah Isi Literatur

A. Efektiftas

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu. (Kamajaya et al., 2017)

Efektifitas merupakan ukuruan pencapaian tujuan sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan. Dalam kontek pendidikan, efektivitas belajar bukan merupakan variabel yang berdiri sendiri melainkan akan bergantung pada sejumlah variable lainnya. (Rahmawati et al., 2019)

Selain pengertian dari sudut bahasa, peneliti juga memberikan pengertian tentang efektifitas menurut pendapat para ahli, hal ini sesuai dengan firman Allah: Artinya: "*Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*". (Q.S An-Nahl: 43) (Muhammad, 2018)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi

pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Sedangkan efektivitas pembelajaran adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.(Patonah et al., 2019)

B. Metode Make a Match

Metode Make a Match tidak jauh bedanya dengan salah satu metode nabi yang mulia Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam seperti dalam haditsnya yang mulia mengatakan: Dalam buku Shahih Bukhari yang artinya: “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya ada di antara pepohonan, satu pohon yang tidak gugur daunnya. Pohon ini seperti seorang muslim, maka sebutkanlah kepadaku apa pohon tersebut?” Lalu orang menerka-nerka pepohonan wadhi. Abdullah Berkata: “Lalu terbesit dalam diriku, pohon itu adalah pohon kurma, namun aku malu mengungkapkannya.” Kemudian mereka berkata: “Wahai Rasulullah beri tahukanlah kami pohon apa itu?” Lalu beliau menjawab: “ia adalah pohon kurma*.” (HR. Bukhari) (Muslim, 2020)

Metode Make a Match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif, yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. (Curran, 1994)

Make a Match artinya metode pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam metode pembelajaran kooperatif tipe Make a Match akan riuh, tetapi sangat asyik dan menyenangkan. (Fuad, 2018)

Menurut Ridwan Abdulloh Sani dalam bukunya “Inovasi Pembelajran” menyebutkan bahwa strategi pembelajaran make a match (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. (Astutik & Suprijono, 2021)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Make a Macth adalah suatu teknik pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dan tingkatan kelas.

Hal-hal yang perlu disiapkan ketika pembelajaran menggunakan metode Make a Match adalah kartu-kartu yang berisi tentang pertanyaan dan kartu lain berisi jawaban dari pertanyaan tersebut (Suprijono, 2013). Adapun langkah-langkahnya seperti berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban sebanyak jumlah siswa yang berisi kosa kata dan gambar sesuai materi atau topik yang baru dipelajari untuk sesi review.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang berisi soal yang bergambar “perpustakaan” akan berpasangan dengan kartu yang berisi tulisan dalam bahasa Arab “مكتبة“.
5. Dalam waktu 10 menit semua siswa harus menemukan pasangan kartunya. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Siswa yang telah mendapatkan pasangan kartu setelah itu duduk dengan pasangannya.

7. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
8. Setelah 10 menit, masing-masing pasangan membacakan kartunya dan pasangan yang lain menjawab (masing-masing pasangan diperbolehkan menjawab meskipun memegang kartu yang berbeda, hal ini untuk menambah poin).
9. Selesai satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
10. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
11. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Pada penerapan metode Make a Match diperoleh beberapa temuan bahwa metode Make a Match dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan tampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok. (Curran, 1994)

C. Mufrodat bahasa Arab

Dalam KBBI dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar “ yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Sedangkan menurut Bahaudin yang dikutip oleh Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi dan pemolesan aktivitas pelajar agar kegiatan mereka lebih dinamis. (Sholihah, 2017)

Jadi, yang dimaksud pembelajaran mufrodat dalam penulisan ini adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dalam hal ini adalah guru dengan siswa pada suatu lingkungan belajar agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan khususnya dalam pembelajaran mufrodat, yaitu siswa dapat mengerti, memahami, menguasai kosakata bahasa Arab dan diharapkan mereka mampu menggunakan kosakata tersebut secara tepat dan benar. (Sholihah, 2017)

Dalam setiap proses pembelajaran di lembaga manapun tujuan merupakan satu hal pokok yaang semestinya ada. Dengan adanya tujuan berarti proses pembelajaran tersebut memiliki arah dan target yang jelas akan apa yang dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya harus terjalin hubungan yang harmonis dan harus ada interaksi aktif diantara komponen-komponen yang terlihat dalam proses pembelajaran tersebut, seperti tujuan, siswa, guru, metode, dan media pembelajaran. (Patonah et al., 2019)

Syaiful Mustofa menjelaskan tujuan pembelajaran mufrodat bahasa Arab adalah sebagai berikut: a) Memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa. b)Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata dengan baik dan benar. c)Memahami kosa kata baik berdiri sendiri maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat. d) Mampu mengapresiasikan dan

memfungsikan mufrodat baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan kontek yang benar. (Sholihah, 2017)

Al-Fauzani mengatakan bahwa tujuan pembelajaran mufradat adalah: 1) Agar peserta didik mampu mengucapkan bunyi kata-kata dengan sempurna sesuai dengan makhraj yang benar. 2) Agar peserta didik memahami makna kata-kata yang dipelajari. 3) Agar para peserta didik mampu memahami musytaqat (derivasi kata). 4) Agar para peserta didik mampu menjelaskan maknanya dalam susunan bahasa yang benar. 5) Agar peserta didik mampu menggunaka kata yang tepat pada konteks kalimat yang benar. (Ridho et al., 2021)

Untuk itu, seorang guru yang akan mengajarkan mufrodat kepada para siswa hendaklah ia melatih mereka dengan hal-hal berikut ini: 1) makna kata, 2) pelafalan kata, 3) ejaan kata, 4) penggunaan kata, serta 5) makna yang dikandungnya. Guru harus berusaha memberi pemahaman kepada para siswa tentang kata-kata tersebut. Sehingga mereka dapat memahaminya ketika mendengarnya pada saat bercakap-cakap, atau ketika mereka melihat tulisan yang mereka baca. (Ridho et al., 2021)

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mempelajari hasil belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat mencerminkan kemampuan dasar yang siswa miliki. (Bliss et al., 2011)

Hasil belajar pada diri seseorang tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. (Dewi et al., 2011)

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Jadi, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar. Adapun hasil belajar bahasa Arab adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab yang diwujudkan dengan kompetensi berbahasa Arab. Kompetensi (كفاءة) berasal dari kata competent yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehinggga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu sesuai batas ilmu. (Safitri, 2021)

Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar internal dan eksternal diantaranya :

1. Internal (dari dalam diri) yang terdiri dari : a) Kesehatan. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Jika kesehatan jasmani terganggu, misalnya sakit, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan hasil belajar. Demikian pula halnya kesehatan rohani (jiwa) terganggu, maka kegiatan belajar dan hasil belajar pun tidak akan maksimal. b) Intelegensi dan bakat. Intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempengunakan alat-alat berfikir menurut tujuanya. Seseorang yang intelegensinya tinggi umunya mudah untuk belajar dan hasil belajarnya pun baik. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada

masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan mempermudah seseorang untuk sukses. c) Kecerdasan. Kecerdasan memengang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. d) Minat. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. e) Motivasi. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan pekerjaan, bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dari luar diri (ekstrinsik). Motivasi yang berasal dari luar diri, misalnya dari orang tua, guru, atau teman. f) Cara belajar. Cara belajar siswa juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan tekhnik dan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, membuat ringkasan dan sebagainya. Perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, dan fasilitas belajar.nya tersebut.

2. Eksternal (dari luar diri) diantaranya : a) Faktor lingkungan social. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya, keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. b) Faktor instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana atau fasilitas, dan guru. (Asrori, 2013)

Oleh karena itu maka tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Agar tes benar-benar dapat mengukur tujuan pengajaran, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar, yaitu: a) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional. b) Mengukur sampel yang representatif dari belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan. c) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang dinginkan sesuai dengan tujuan. d) Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. (Harjanto & Zaman, 2010)

Sistematika Gambar dan Tabel

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “jika penerapan model pembelajaran Make a Match diterapkan dalam proses belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VI PPS. STQ-ASK Batam maka hasil belajar siswa akan meningkat.

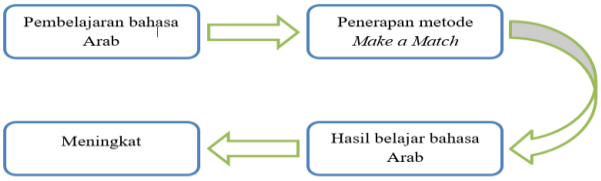

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pembelajaran bahasa Arab di PPS. STQ-ASK Batam akan semakin meningkat jika diterapkan metode Make a Match. Hal ini dikarenakan metode Make a Match adalah metode yang dapat membimbing, membantu, dan mengaktifkan siswa dengan menemukan sendiri materi yang telah disampaikan pada pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat satistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Afrizawati et al., 2021)

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk data yang berkaitan dengan kegiatan cara mengajar dengan menggunakan metode Make a Match. Dokumentasi yang telah dikumpulkan meliputi nilai hasil tes, sistem belajar mengajar di kelas, dan buku-buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti. (Curran, 1994)

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan metode Make a Match terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab siswa kelas VI PPS. STQ ASK yang pertama perlu dilakukan analisis hipotesis sebagai berikut: HO = tidak ada pengaruh penerapan metode Make a Match terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab siswa kelas VI. Ha = ada pengaruh penerapan metode Make a Match terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab siswa kelas VI.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang di ajukan dimana HO ditolak dan Ha diterima dengan hasil adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab sebelum dan sesudah diterapkannya metode Make a Match. Hal ini di buktikan dari hasil uji paired t-test yang menunjukan nilai 2 (sided p) adalah sebesar <.001 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05.

Nilai rata-rata sesudah diterapkannya metode Make a Match berdasarkan tabel 21 mengenai paired sample statistics lebih besar dari nilai rata-rata sebelum diterapkannya metode Make a Match. Dimana nlai rata-rata sesudah diterapkannya metode Make a Match sebesar 97.37 dan sebelum diterapkannya metode Make a Match sebesar 78.42 dengan selisih rata-rata 18.95. Artinya dengan diterapkannya metode Make a Match hasil belajar mufrodat bahasa Arab siswa kelas VI PPS. STQ ASK Batam meningkat.

Table 1. Paired Samples Effect Sizes

			Standardizer[a]	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	pre test - post test	Cohen's d	12.865	-1.473	-2.119	-.807
		Hedges' correction	13.434	-1.410	-2.029	-.773

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa angka selisih sebelum dan sesudah diterapkan metode Make a Match adalah di atas 0,5 yaitu 1,473 dan 1,410 maka dapat disimpulkan bahwa

penerapan metode Make a Match terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab siswa kelas VI PPS. STQ-ASK Batam adalah besar pengaruhnya. Karena nilai pada Poin Estimate sebesar 1,473 lebih besar dari 0,80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Make a Match dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat setelah pemberian metode Make a Match saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini membuktikan bahwa pada penelitian terdahulu membuktikan bahwa pada penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh penggunaan metode Make a Match terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini sangat mendukung dengan hasil penelitian terdahulu.

Table 2. Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Significance	
					95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	pre test - post test	-18.947	12.865	2.951	-25.148	-12.747	-6.420	18	<.001	<.001

Berdasarkan hasil uji paired t-test pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika nilai sig. 2 (sided p) < 0.05 maka ho ditolak begitu sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel, nilai sig. 2 (sided p) adalah sebesar <.001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka ho ditolak dan ha diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikansi terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab sebelum diterapkan metode dan sesudah diterapkan metode Make a Match.

Signifikan rerata hasil belajar antara sebelum (M = 78.42, SD = 13.02) dengan setelah penerapan metode Make a Match (M =97.37 SD = 5.62), t(18) = -6.42, p = <.001, d = 1.4.

Penggunaan metode Make a Match ini merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena metode Make a Match merupakan cara mengakses informasi melalui kecerdasan spasial-visual dan kinestetik. Sehingga proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Make a Match dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari hasil penelitian saya metode Make a Match memberikan hasil yang baik terhadap hafalan murodat bahasa Arab. Disamping metode ini bisa dibuat untuk belajar juga bisa untuk menghilangkan kejenuhan anak-anak. Bisa menjadi alternative bagi saya dalam mengajarkan mufrodat bahasa Arab kedepannya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI PPS. STQ-ASK Batam pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2022.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Make a Match terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab siswa kelas VI PPS.STQ-ASK Batam. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan observasi dan tes kepada siswa yang diterapkan metode. Responden dari penelitian ini berjumalah 19 siswa.

Berdasarkan hipotesis yang dianalisis dengan menggunaka uji paired t-test dengan bantuan SPSS versi 28, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaaan yang signifikan terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab sebelum dan sesudah diterapkannya metode. Hal ini dapat di buktikan dari hasil uji t paired sampel t-test yang menunjukan nilai 2 (sided p) <.001 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai rata-rata sesudah diterapkannya metode 97.37 dan sebelum diterapkannya metode sebesar 78.42 dengan selisih rata-rata 18.95. Maka dengan diterapkannya metode Make a Match hasil belajar mufrodat bahasa Arab siswa kelas VI meningkat. Hal ini dikarenakan efektivnya metode tersebut terhadap cara menghafal mufrodat bahasa Arab. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel metode (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mufrodat bahasa Arab (Y). Hal ini juga bisa dilihat dari hasil uji Effect Sizes di SPSS sebesar 1,473.

Agar terus meningkatkan belajar dan bersemangat untuk peserta didik dalam menghafal mufrodat bahasa Arab karena mufrodat merupakan salah satu kunci untuk bisa berbicara dan memahami bahasa Arab. Apabila sudah menguasai bahasa Arab maka mudah memahami Al-Qur'an dan Hadits.

REFERENSI

Abd Rahim, R., Jalaludin, F. W., & Tajuddin, K. (2011). THE IMPORTANCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON CONSUMER BEHAVIOUR IN MALAYSIA. *Asian Academy of Management Journal*, *16*(1).

Afrizawati, Anggraini, R., & Nurhayati. (2021). Hubungan Konsep Diri Dan Penyesuaian Sosial Dengan Self Regulated Learning Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal As-Said*, *1*(2), 13–24. https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/40

Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *5*(2), 26.

Astutik, A. F., & Suprijono, A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SDN GELURAN 1 TAMAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, *9*(3), 542–554.

Bliss, M. A., Gul, F. A., & Majid, A. (2011). Do political connections affect the role of independent audit committees and CEO duality? Some evidence from Malaysian audit pricing. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, *7*(2), 82–98.

Curran, L. (1994). Metode pembelajaran make a match. *Jakarta: Pustaka Belajar*.

Dewi, F. D., Sudjana, G., & Oesman, Y. M. (2011). Patient satisfaction analysis on service quality of dental health care based on empathy and responsiveness. *Dental Research Journal*, *8*(4), 172.

Fuad, Z. (2018). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 46–59.

Hamalik, O. (2016). Kepribadian Guru Indonesia. *Jakarta: Raja Graffindo Persada*.

Hamid, A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *3*, 138–152.

Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *17*(2), 274–285.

Harjanto, D., & Zaman, M. H. (2010). Matrix mechanics and receptor–ligand interactions in cell adhesion. *Organic & Biomolecular Chemistry*, *8*(2), 299–304.

Kamajaya, I., Moeljadi, D., & Amalia, D. (2017). KBBI Daring: A revolution in the Indonesian lexicography. *Electronic Lexicography in the 21st Century. Proceedings of ELex 2017 Conference*, 513–530.

Komalasari, K. (2011). Kontribusi pembelajaran kontekstual untuk pengembangan kompetensi kewarganegaraan peserta didik SMP di Jabar. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, *27*(1), 47–55.

Komsiyah, I. (2012). Belajar dan pembelajaran. *Yogyakarta: Teras*.

Muhammad, M. (2018). Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI dan Muhammad Thalib). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, *17*(1), 1–24.

Mukmin, T. (2018). Pendekatan dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriftif). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, *14*(1), 25–54.

Muslim, T. S. (2020). Shahih Muslim. *STUDI KITAB HADIS: Dari Muwaththa'Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim*, *54*.

Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Tehadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *3*(10), 2013–2015.

Nurhayati, Afrizawati, & Rivaldo, Y. (2021). Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Investigatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru MAdrasah Ibtidaiyah*, *5*, 49–58. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/

Nurhayati, N. (2021). Manajemen POACH pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 381–394.

Nurhayati, N. H. (2021). Filsafat Ilmu Peranan Filsafat Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, *13*(2), 345–358. https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.409

Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). *DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)*. *3*(1), 451–464.

Patonah, D., Wijaya, W. M., & Rosalin, E. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *19*(1), 37–45. https://doi.org/10.17509/jpp.v19i1.17130

Rahmawati, R., Lestari, F., & Umam, R. (2019). Analysis of the effectiveness of learning in the use of learning modules against student learning outcomes. *Desimal: Jurnal Matematika*, *2*(3), 233–240.

Ridho, A. M. A., Wildani, A. I., & Mustafa, A. A. (2021). PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT BAHASA ARAB. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, *4*(1).

Safitri, W. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM. *JURNAL AS-SAID*, *1*(2), 52–59.

Sholihah, S. (2017). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodat. *Tarling: Journal Of Language Education*, *1*(1), 62–76.

Suprijono, A. (2013). Pembelajaran Kooperatif: Teori &Aplikasi PAIKEM. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Yulianti, T., & Muhammadi, M. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1320–1334.